

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sehingga menimbulkan berbagai tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Diantaranya pendidikan, pada dasarnya pendidikan adalah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Perubahan yang terjadi, baik perubahan sosial, budaya, hingga perubahan teknologi terjadi dengan cepat. Untuk menghadapi semua itu diperlukan bekal yang khusus, terutama dalam bidang pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena ia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk diri sepenuhnya hanya untuk menyembah kepada Allah Swt.

Tauhid merupakan pondasi awal bagi seorang muslim dalam menapaki hidupnya didunia dan di akhirat. Sudah barang tentu hal ini harus

ditanamkan pada diri setiap muslim sejak ia dilahirkan ke dunia. Allah sudah memerintahkan hal ini secara jelas di dalam Al Qur'an melalui kisah Luqman dengan anaknya. Luqman memberikan nasehat kepada anaknya Sebelum Luqman menyampaikan nasehat yang lain yakni, "janganlah menyekutukan Allah" Ini menandakan bahwa ketauhidan adalah bekal awal dan merupakan dasar dalam agama. Pendidikan tauhid tidak dapat sepenuhnya ditanamkan oleh orang tua, salah satu yang dapat membantu adalah lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Untuk itu keberadaan Madrasah Diniyah sangatlah membantu orang tua dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak-anaknya dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan kondisi anak. Untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi pendidikan tauhid pada anak.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini, pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkungan yang berbedalah yang menyebabkan aktualisasi potensi manusia satu dengan lainnya mengalami perbedaan.<sup>1</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi*" (HR. Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu).

Selain itu, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 30 :

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Al-Rum [30]: 30).

Dari kedua pernyataan tersebut, jelas bahwa Islam memandang konsep seorang anak sebagai manusia yang memiliki *fitrah* (kemampuan dasar) yang sama satu dengan lainnya. Orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Mengingat pentingnya akan hal tersebut pendidikan tauhid di usia dini sangatlah diperlukan, peran orangtua maupun guru dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Dengan memberikan pola asuh yang tepat akan membantu anak untuk membentuk karakter sikap dan perilakunya. Selain itu penanaman tauhid juga harus di berikan kepada anak-anak agar mereka mengetahui siapa Penciptanya. Implementasi tauhid yang tepat akan memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak sebagai pondasi mereka menjalani kehidupan masa depannya.

Pada zaman sekarang ini tidak banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke madrasah diniyah dikarenakan memilih mengikutkan anaknya les *private* untuk pendidikan formal sehingga pendidikan tauhid sudah memprihatinkan. Tapi tidak di Madrasah Diniyah Muhamadiyah di Pijeran,, Siman, Ponorogo. Di daerah ini malah sebaliknya masyarakat sangat

mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah Diniyah tersebut dikarenakan program dan model pendidikannya. Para Santri sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. dan tidak kalah para Ustadz dan Ustadzahnya yang selalu sabar dan ikhlas dalam proses pendidikan. Dalam hal ini di samping pembelajaran formal pendidikan tauhid di madrasah diniyah muhamadiyah pijeran Siman Ponorogo mengupayakan diantaranya melalui sholat awal waktu dan mengaji setelah maghrib dan subuh.

Selain itu model pendidikan tauhid yang diajarkan untuk para santriwan/santriwati di madrasah diniyah muhammadiyah pijeran Siman Ponorogo diantaranya yaitu mengenalkan Asmaul Husna dengan metode kinestetik tekniknya dilakukan melalui nyanyian disertai gerakan gerakan tubuh.

Dikarenakan Madrasah Diniyah ini juga sudah menerapkan model pendidikan yang maju dari segala sektor baik dari kepengurusan, administrasi, prestasi, dan didukung dengan diadakannya Ekstrakurikuler dan juga konsep pendidikan tauhid yang diterapkan.

Semakin tinggi ketauhidan seorang anak, semakin hati-hati dalam menjalani kehidupan. Karenanya pendidikan tauhid harus ditanamkan sedini mungkin. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo”**.

Sebagai pengamalan nilai luhur dalam menyiapkan generasi Islam mendatang, dilihat dari observasi peneliti dari kebanyakan santri mayoritas pekerjaan ayah bundanya di Jakarta sebagai peternak dan pedagang ayam potong, dari ibunya banyak yang bekerja diluar negeri, dan mereka kebanyakan tinggal bersama kakek neneknya, dari segi lingkungan pengaruh yang besar sekali terhadap lapangan pekerjaan yang sudah menantikan tak banyak yang memikirkan pendidikan ditinjau banyaknya anak yang liar sering mabuk-mabukan. Sehingga sering terlupa keimanan terhadap Tuhannya akibatnya kurang dalam beribadah dan bertindak semaunya tidak sesuai tuntunan agama islam. Maka dari itu perlu ditanamkan penerapan nilai-nilai tauhid sejak dini di Madrasah Diniyah Pijeran ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian ringkasan dalam latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan tauhid pada anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo?
2. Bagaimana monitoring dan evaluasi pendidikan tauhid pada anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran, Siman, Ponorogo?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian kali ini adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan tauhid Pada Anak Di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui monitoring dan evaluasi pendidikan tauhid pada anak Di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran, Siman, Ponorogo.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah
- b. Menambah referensi tentang Implementasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi penulis

Sebagai wacana memperdalam wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang Implementasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah.



**b. Bagi ustadz/ustadzah**

Menambah profesionalitas ustadz/ustadzah dalam mengajar khususnya tentang Implementasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah.

**c. Bagi madrasah yang diteliti**

Fokus studi diharapkan bermanfaat sebagai masukan guna mengembangkan dan memajukan madrasah itu sendiri.

**d. Bagi masyarakat**

Orang tua lebih nyaman karena separuh dari pendidikan keagamaan berasal dari lembaga itu sendiri

**E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

**BAB I**, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

**BAB II**, berisi landasan teori tentang Implementasi pendidikan tauhid pada anak di madrasah diniyah yang meliputi pengertian implementasi, pengertian pendidikan, dan tauhid.

**BAB III**, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV**, adalah paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berfungsi membahas tentang profil lokasi penelitian, paparan data temuan penelitian, yang terdiri dari data-data yang mencangkup implementasi pendidikan tauhid pada anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo, dan analisis pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan tauhid pada anak di Madrasah Diniyah Muhammadiyah Pijeran Siman Ponorogo.

**BAB V**, merupakan bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diperlukan dan kata penutup. Setelah penutup maka peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi.

